



Optimalisasi Aplikasi Tangerang Live Dalam Mewujudkan Smart City di Kota Tangerang

Putri Nayla Sakina¹, Seno Santoso², Machrunnisa³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

Abstrak

Received: 17 November 2023

Revised: 15 Desember 2023

Accepted: 17 Januari 2024

Banyaknya masyarakat pengguna yang mengeluhkan buruknya aplikasi ini melalui kolom reviews di playstore aplikasi Tangerang LIVE karena banyak masyarakat mengeluhkan buruknya kualitas layanan aplikasi Tangerang LIVE, sebagai penyedia layanan jasa, pemerintah harus meninjau guna meningkatkan dan memperbaiki bagian-bagian yang kurang memuaskan, dengan terdapatnya keluhan yang disematkan untuk aplikasi Tangerang LIVE ini akan memiliki pengaruh yang kuat yang akan mengakibatkan pada penurunan kualitas layanan dari aplikasi tersebut. Rendahnya kualitas layanan aplikasi Tangerang LIVE ini dapat mempengaruhi kepuasan masyarakat pengguna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Optimalisasi Aplikasi Tangerang Live Dalam Mewujudkan Smart City Di Kota Tangerang. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif, model penelitian yang bersifat deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Terbentuknya Tangerang LIVE didukung dengan diterbitkannya Peraturan Walikota Tangerang Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Tangerang LIVE dibentuk atas dasar visi yang dimiliki walikota dan wakil walikota Kota Tangerang. Dengan visi yang dimilikinya, pemerintah Kota Tangerang merealisasikan sebuah konsep Tangerang LIVE, konsep ini dibentuk untuk mewujudkan konsep kota pintar yang akan diterapkan ke dalam pemerintahan Kota Tangerang. Program Tangerang LIVE ini menjadi sebuah aplikasi berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi pemerintahan Kota Tangerang, menjadi salah satu elemen pendukung smart city. Menurut data BPS tahun 2021, jumlah penduduk Kota Tangerang adalah 1.857.462 jiwa, Dari jumlah tersebut hanya 951.122 yang mengunduh aplikasi Tangerang LIVE sejak 2016. Aplikasi Tangerang LIVE merupakan aplikasi yang memiliki multi fungsi dengan 6 dimensi didalamnya yang merupakan kepanjangan dari Liveable (Layak Huni), Investable (Layak Investasi), Visitable (Layak Dikunjungi), dan E-City (Kota Digital). Melalui Tangerang LIVE, pemerintah Kota Tangerang mengembangkan program-program ke dalam dimensi-dimensi, yaitu smart environment, smart government, smart economy, smart people, smart living, dan smart mobility. Pemerintah Kota Tangerang dengan mengeluarkan konsep Tangerang LIVE bertujuan memberikan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai pemenuhan kebutuhan yang dapat memberikan kenyamanan bagi masyarakatnya, serta ingin menjadikan kota yang lebih berkembang dan sejahtera.

Keywords: Optimalisasi, Smart City, Aplikasi Tangerang LIVE

(*) Corresponding Author: putrinayla08@gmail.com

How to Cite: Sakina, P. N., Santoso, S., & Machrunnisa, M. (2024). Optimalisasi Aplikasi Tangerang Live Dalam Mewujudkan Smart City di Kota Tangerang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10544706>.

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, dimana semua hal

bisa dilakukan melalui sebuah perangkat teknologi yang terkoneksi secara online ke seluruh penjuru dunia tentunya memberikan kemudahan akses informasi yang tak terbatas dalam semua bidang. Hal tersebut jika diterapkan di lini kehidupan masyarakat tentunya juga akan memberikan kemudahan-kemudahan dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Hal inilah yang mendorong kota-kota besar di dunia untuk mewujudkan sebuah konsep kota pintar (*smart city*), yang akan memberikan kemudahan-kemudahan kepada warganya seiring dengan berkembang dan majunya teknologi. Untuk mewujudkan kehidupan yang lebih berkualitas dan kota yang berkelanjutan.

Salah satu bentuk cara pemerintah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyampaikan informasi dan layanan publik secara efektif dan efisien sambil mempromosikan pembangunan berkelanjutan. Konsep kota pintar (*smart city*) tidak dapat terwujud tanpa adanya *smart governance* (Scytl, 2015), maka perencanaan *smart governance* perlu mengacu pada konsep kota pintar maupun konsep perencanaan tata kelola yang keduanya telah dibangun dengan menggunakan framework yang sudah ada sebelumnya.

Pada dasarnya pengembangan suatu kota yang menerapkan *Smart governance* diawali dari suatu Pemerintahan yang baik (*Good governance*) seperti dalam penelitian Kalsi & Kiran (2015) yang mencoba untuk mencari tahu apakah informasi dan teknologi komunikasi yang maju dapat membuat kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

Dengan gagasan *smart city*, Kota Tangerang mencoba membangun layanan berupa teknologi. Selain itu, tujuan ini didefinisikan sebagai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dengan tujuan pelayanan pemerintah, dan ditujukan untuk efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas (Christianto, Nuhayati, & Mujiyono, 2016; Sedarmayanti, 2004; Sugihartati, 2014). Dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pelayanan yang paling efektif dalam memenuhi kebutuhan warganya, *smart city* bertujuan untuk menciptakan kota yang aman, nyaman bagi warganya, dan memperkuat daya saing kota dari segi ekonomi. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan brand image Kota Tangerang (Kim & Johnson, 2016).

Hal tersebut dibuktikan dengan diuncurkannya sebuah portal aplikasi yang bernama Tangerang LIVE (*Liveable*, memiliki arti yaitu Pemerintah Kota Tangerang ingin menjadikan Kota Tangerang sebagai kota yang layak untuk dihuni oleh masyarakatnya. *Investable*, yang memiliki arti yaitu Pemerintah Kota Tangerang ingin menjadikan Kota Tangerang sebagai kota primadona bagi para investor, dengan memanfaatkan teknologi komunikasi. *Visitable*, yang memiliki arti yaitu Pemerintah Kota Tangerang ingin menjadikan Kota Tangerang sebagai kota wisata yang dapat dikunjungi melalui daya tarik yang dimiliki oleh Kota Tangerang, dan *E-city* yaitu sebagai konsep awal Pemerintah Kota Tangerang yang ingin menjadikan Kota Tangerang sebagai kota cerdas berbasis elektronik).

Program Tangerang LIVE ini menjadi sebuah aplikasi berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi pemerintahan Kota Tangerang, menjadi salah satu elemen pendukung smart city. Menurut data BPS tahun 2021, jumlah penduduk Kota Tangerang adalah 1.857.462 jiwa. Dari jumlah tersebut hanya 951.122 yang mengunduh aplikasi Tangerang LIVE sejak 2016 (<https://diskominfo.tangerangkota.go.id>).

Jumlah ini telah ada peningkatan dari sebelumnya yang hanya berjumlah 180.021 pada tahun 2019. Dikatakan oleh kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang, bahwa aplikasi Tangerang LIVE merupakan kumpulan dari sejumlah aplikasi yang telah ada, sehingga masyarakat tidak perlu lagi untuk mengunduh satu per satu aplikasi, namun cukup mengunduh aplikasi Tangerang LIVE karena sudah mencakup keseluruhan layanan.

METODE

Penelitian tersebut menerapkan lokasi penelitian yaitu secara langsung pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang berlokasi di Kantor Walikota Tangerang Jl. Satria, RT.002/RW.001, Sukaasih, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Indonesia 15111. Dalam penelitian peneliti menemukan, memahami serta menjelaskan Untuk Mengetahui Penerapan Aplikasi Tangerang LIVE Di Kota Tangerang dan Untuk Mengetahui Upaya Optimalisasi Aplikasi Tangerang LIVE Sebagai Konsep *Smart City* Di Kota Tangerang. Sehingga peneliti menemukan, memahami serta menjelaskan bagaimana Penerapan Aplikasi Tangerang LIVE sebagai kinerja Lembaga. Peneliti mampu mendeskripsikan melalui metode. Merangkum ulang pernyataan wawancara narasumber secara lisan yang dirubah ke kalimat langsung, sesuai dengan indikator konsep teori, serta dapat menjawab permasalahan penelitian.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Adapun hal mendasar peneliti memilih penelitian kualitatif dalam mengungkapkan suatu fenomena/fakta serta mencari jawaban dalam mengatasi suatu masalah diantaranya yaitu data yang diperoleh sangat mendasar dikarenakan sesuai dengan realita yang ada dan bukan rekayasa peneliti, sifatnya yang realistis dan sifatnya terbuka dan lebih dari satu pandangan dalam hal ini melalui kegiatan wawancara antara pengamat dan informan (Fadli, 2021).

Objek penelitian ini adalah semua aspek dari konsep *smart City* dengan lebih spesifik lagi pada Aplikasi Tangerang LIVE di Kota Tangerang. Alasan peneliti memilih objek penelitian tersebut ialah untuk memberikan informasi tentang bagaimana pengembangan serta penerapan Aplikasi Tangerang LIVE di Kota Tangerang. Di penelitian ini menggunakan teori *smart city governance* yang dikemukakan oleh Giffinger meliputi 4 indikator yang ada di aspek *smart city governance*.

Paradigma *post positivisme* menurut Salim adalah paradigma yang menganggap manusia tidak dapat selalu benar dalam memandang sebuah realitas. Oleh karena itu, dibutuhkan metode triangulasi untuk mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi. Salim juga menjelaskan di dalam paradigma ini hubungan antara pengamat dan objek harus bersifat interaktif, tidak bisa hanya dibelakang layar. Namun, pengamat disini harus bersifat netral sehingga tingkat subjektivitas dapat dikurangi (Salim, 2001).

Peneliti menggunakan paradigma *post positivisme* karena Peneliti ingin membangun pemahaman mengenai Aplikasi Tangerang LIVE yang digunakan oleh Pemerintah Kota Tangerang dalam mewujudkan *Smart City Governance* di kota Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas Kota Tangerang Secara grafis Kota Tangerang terletak pada posisi 106 36 - 106 42 Bujur Timur (BT) dan 6 6 - 6 Lingkup Selatan (LS). Di sebelah utara dibatasi oleh Daerah Teluk Naga dan Kawasan Sepatan Rezim Tangerang, di sebelah selatan dibatasi oleh Daerah Curug, Daerah Serpong dengan DKI Jakarta, sedangkan di sebelah barat dibatasi oleh Daerah Cikupa Peraturan Tangerang. Secara otoritatif wilayah Kota Tangerang terbagi menjadi 13 wilayah, yaitu Ciledug (8.769 Km²), Larangan (9.611 Km²), Karang Tengah (10.474 Km²), Cipondoh ((17,91 Km²), Pinang (21,59 Km²), Tangerang (15.785 Km²), Karawaci (13.475 Km²), Jatiuwung (14, 406 Km²), Perairan Cibo (9.611 Km²), Periuk (9.543 Km²), Batuceper (11.583 Km²), Neglasari (16.077 Km²), dan Benda (5.919 Km²), serta mencakup 104 kelurahan dengan 981 Rukun Tetangga (RW) dan 4.900 Rukun Tetangga (RT). Wilayah Kota Tangerang sangat penting karena berada di antara Ibukota Negara DKI Jakarta dan Rezim Tangerang. Sesuai Petunjuk Dinas No. 13 Tahun 1976 tentang Peningkatan Jakarta Yang Lebih Mulia (Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi), Kota Tangerang merupakan salah satu zona pendukung Ibukota Negara DKI Jakarta.

Kota Tangerang tidak mau kalah dengan kota-kota maju lainnya, dengan mengeluarkan konsep baru Tangerang LIVE, Pemerintah Kota Tangerang mempunyai tujuan dengan menjadikan Kota Tangerang sebagai Smart City atau kota pintar untuk mewujudkan kota yang semakin maju dan sejahtera, kota yang mampu memberikan kenyamanan bagi masyarakatnya terutama dalam dalam hal pelayanan dengan menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana, memberikan kenyamanan bagi masyarakatnya dalam berinteraksi dengan sesamanya. Sebagai upaya untuk melakukan penerapan dari terwujudnya Tangerang *Smart City*, Pemerintah Kota Tangerang membuat aplikasi sebagai corong komunikasi antara warga dengan Pemkot Kota Tangsel hanya dengan menggunakan smartphone, yaitu aplikasi Tangerang LIVE.

Aplikasi Tangerang LIVE merupakan aplikasi yang memiliki multi fungsi dengan 6 dimensi didalamnya yang merupakan kepanjangan dari Liveable (Layak Huni), Investable (Layak Investasi), Visitable (Layak Dikunjungi), dan E-City (Kota Digital). Melalui Tangerang LIVE, pemerintah Kota Tangerang mengembangkan program-program ke dalam dimensi-dimensi , yaitu *smart environment, smart government, smart economy, smart people, smart living, dan smart mobility*. Platform ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan baik pelayanan kesehatan, lingkungan, pendidikan, sosial, ekonomi dan lainnya yang terangkum dalam dimensi Smart City menurut Giffinger (2010) terdapat 6 elemen utama yaitu:

1. *Smart Governance*

Smart Governance, pada zaman yang sudah modern seperti saat ini pastinya kita akan berhadapan dengan segala perkembangan teknologi. Pemerintah memiliki peran yang penting untuk melibatkan teknologi dalam segala urusan pemerintahan yang bertujuan agar kinerja pemerintah menjadi lebih mudah dan menjaga komunikasi antara pemerintah dan Masyarakat.

Tabel 1

Data Penggunaan Layanan Aplikasi Tangerang LIVE Dimensi Smart Governance

No.	Program Dimensi Smart Governance	Kategori Penggunaan
-----	----------------------------------	---------------------

1.	Avatar (Aplikasi pelaksanaann vaksinasi Kota Tangerang)	Jarang
2.	Sirona (Aplikasi Pencatatan Kasus Covid-19)	Jarang
3.	E-PPGBM (Aplikasi pencatatan dan pelaporan gizi)	Sering
4.	E-Puskesmas (Aplikasi layanan puskesmas)	Sering
5.	DTKS (Data terpadu kesejahteraan sosial)	Sering
6.	Data Pengguna (Data pengguna dan penerima layanan pemerintah)	Sering
7.	Tangerang Live (Aplikasi layanan publik berbasis mobile)	Sering
8.	Sidata (Aplikasi pendataan berbasis mobile)	Sering

Dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa program yang jarang digunakan adalah Avatar dan Sirona. Program tersebut jarang digunakan oleh masyarakat Tangerang, karena saat ini telah berada dalam keadaan normal. Sedangkan untuk aplikasi dalam kategori penggunaan sering merupakan program yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga memiliki akses yang sering digunakan. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi Tangerang LIVE untuk dimensi *smart governance* membuktikan bahwa masyarakat cukup antusias menggunakan aplikasi tersebut. Kesuksesan penggunaan aplikasi Tangerang LIVE.

2. *Smart Economy*

Smart Economy dalam *Smart City* adalah untuk mewujudkan ekosistem perekonomian di daerah yang mampu memenuhi tantangan di era informasi yang disruptif dan menuntut tingkat adaptasi yang cepat seperti saat ini.

Tabel 2

Data Penggunaan Layanan Aplikasi Tangerang LIVE Dimensi *Smart Economy*

No.	Program Dimensi <i>Smart Economy</i>	Kategori Penggunaan
1.	Fasilitas pendaftaran merek bagi produk UMKM	Jarang
2.	Sertifikasi Halal produk UMKM	Jarang
3.	Tangerang Emas	Jarang
4.	Optimalisasi keberadaan warung digital	Jarang
5.	Bazar forkopimda	Sering
6.	Virtual Job fair	Sering
7.	Pelatihan gratis MTU Si Praja	Sering
8.	Kartu Kuning Online	Sering
9.	Pelatihan gratis BLK Kota Tangerang	Sering
10.	Informasi lowongan kerja melalui Instagram	Sering

Berdasarkan program-program tersebut yang memiliki akses sering digunakan masyarakat adalah program seperti Bazar forkopimda, Virtual Job fair,

Pelatihan gratis MTU Si Praja, Kartu Kuning Online, Pelatihan gratis BLK Kota Tangerang, dan Informasi lowongan kerja melalui Instagram. Program tersebut memiliki akses sering digunakan, karena kebutuhan masyarakat Tangerang tentang mencari pekerjaan. Sehingga program-program tersebut banyak dilirik masyarakat untuk penggunaannya dalam membantu mencari jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Sedangkan program yang jarang digunakan yaitu program UMKM baik dalam pendaftaran merek maupun sertifikat halal. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap produk yang mereka miliki. Sehingga untuk mengatasi hambatan ini harus dilakukan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendaftarkan merek dan label halal terhadap produk yang mereka miliki.

3. *Smart Society*

Smart Society yaitu menciptakan suatu ekosistem dimana masyarakat yang tinggal bersifat manusiawi, baik secara langsung maupun dalam dunia maya, untuk mendukung terciptanya masyarakat yang interaktif, mampu berkomunikasi dengan baik, juga produktif. Serta mampu membangun sebuah ekosistem belajar yang efisien, dan keadaan masyarakat yang aman.

Tabel 3

Data Penggunaan Layanan Aplikasi Tangerang LIVE Dimensi *Smart Society*

No.	Program Dimensi <i>Smart Society</i>	Kategori Penggunaan
1.	Program Kita Semua Sama Sekolah Inklusi Kota Tangerang	Sering
2.	Program Sakola BOP	Sering
3.	Program Tangerang Cerdas, Sekolah Inklusi Kota Tangerang	Sering
4.	Aplikasi E-Rapor	Sering
5.	PPDB Tayo	Sering
6.	Program Sekolah Branding	Sering
7.	Aplikasi Simudik (Aplikasi Mutasi Peserta Didik)	Sering
8.	Layanan pengaduan kekerasan pada perempuan dan anak	Jarang
9.	Kota Tangerang berkomitmen dalam mewujudkan ekosistem dalam bidang transportasi.	Sering

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa banyak program-program dalam dimensi *smart society* yang digunakan oleh masyarakat. Program tersebut sering digunakan, karena di daerah Tangerang sudah menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting bagi mereka. Selain itu, dari beberapa program tersebut yang mengakses banyak dari tenaga kependidikan untuk keperluan data sekolah. Kemudian untuk aplikasi yang sangat jarang digunakan adalah program layanan pengaduan kekerasan pada perempuan dan anak.

4. *Smart Mobility*

Inovasi yang dibawa berupa peningkatan kualitas transportasi publik untuk daerah perkotaan dengan menghadirkan solusi untuk mengatasi permasalahan mobilitas masyarakat. Untuk dapat memberikan layanan transportasi publik yang bersih dan baik diperlukan sarana prasarana infrastruktur jalan yang memadai agar

dapat menampung volume kendaraan yang terus bertambah dari waktu ke waktu. Jadi untuk smart mobility arahnya demikian lebih membahas tentang mobilitas atau kendaraan. Kita mengharapkan dengan adanya program yang telah direncanakan dapat merealisasikan permasalahan dalam mobilitas, seperti kemacetan di Kota Tangerang.

Tabel 4

Data Penggunaan Layanan Aplikasi Tangerang LIVE Dimensi *Smart Mobility*

No.	Program Dimensi <i>Smart Mobility</i>	Kategori Penggunaan
1.	Sistem Pengendali Lalu lintas Terpadu (ATCS dan ATMS)	Sering
2.	Sistem Monitoring sarana dan prasarana jalan	Jarang
3.	Traveler Information System (TIS) untuk pemandu perjalanan	Sering
4.	Sistem pengelolaan angkutan public	Sering
5.	KEUR Online	Sering
6.	Pembangunan Konsep park and ride (sistem transportasi terpadu)	Sering
7.	Pengembangan Transportasi massal (circle tangsel)	Jarang
8.	Pelebaran jalan kota, jembatan dan lingkungan. penataan	Sering
9.	SITU dan jalan perumahan	Sering
10.	Smart Parking	Sering

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa program-program dalam dimensi *smart mobility* yang sering digunakan adalah program Sistem Pengendali Lalu lintas Terpadu (ATCS dan ATMS), Traveler Information System (TIS) untuk pemandu perjalanan, Sistem pengelolaan angkutan public, KEUR Online, Pembangunan Konsep park and ride (sistem transportasi terpadu), Pelebaran jalan kota, jembatan dan lingkungan. penataan, SITU dan jalan perumahan, dan Smart Parking. Program-program ini sering digunakan oleh masyarakat berdasarkan kebutuhan dari mereka.

5. *Smart Environment*

Smart Environment, yaitu pengelolaan lingkungan dengan pintar, maksudnya adalah memberikan perhatian lebih terhadap lingkungan hidup dalam pembangunan kota, sehingga perhatian tersebut sama besarnya dengan perhatian yang diberikan untuk pembangunan infrastruktur. Dengan *smart environment* ini diharapkan dapat mewujudkan pembangunan yang bersifat berkelanjutan, karena kota pintar harus didukung dengan lingkungan yang baik juga.

Tabel 5

Data Penggunaan Layanan Aplikasi Tangerang LIVE Dimensi *Smart Environment*

No.	Program Dimensi <i>Smart Environment</i>	Kategori Penggunaan
1.	Program Armada Terpilah	Jarang
2.	Program GPS Tracking Armada	Sering
3.	Program Jemput Sampah	Sering

4.	PSLE (Kota Tangerang)	Sering
5.	Sepakat Taat (program pengawasan pengelolaan lingkungan hidup industri)	Sering
6.	Konservasi air	Sering
7.	Layanan Kedaruratan	Sering
8.	Aplikasi Siaran	Sering
9.	Pembentukan Keluarahan Tangguh Bencana	Sering
10.	Aplikasi TMS POS duga air	Sering

Menunjukkan bahwa aplikasi yang jarang digunakan adalah program armada terpilah. Program ini merupakan program pemilahan sampah. Masyarakat banyak yang belum sadar akan program pemilahan sampah organik dan anorganik. Karena banyak dari masyarakat, ketika penjemputan sampah menggunakan truk, petugas harus melakukan pemilahan secara ulang.

6. *Smart Living*

Smart Living, masyarakat Kota Tangerang Selatan harus merasakan aman dan nyaman. Inovasi yang menjadi bagian dari *Smart Living*. Program yang dibawa dengan kategori dimensi living berupa hadirnya aplikasi/program kesehatan, ataupun program yang berkaitan dengan kegiatan budaya. Inovasi tersebut pada dasarnya dibuat dengan tujuan untuk memberikan suatu fasilitas berupa informasi baik mengenai kesehatan, atau yang lainnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Tabel 6

Data Penggunaan Layanan Aplikasi Tangerang LIVE Dimensi *Smart Living*

No.	Program Dimensi <i>Smart Living</i>	Kategori Penggunaan
1.	Pojok uji keamanan pangan segar	Sering
2.	Sikasep (sertifikasi keamanan pangan)	Sering
3.	Siceria (sistem informasi cek rumah dan lingkungan kita)	Sering

Berdasarkan tabel di atas hasil yang didapatkan dari data penggunaan layanan aplikasi Tangerang LIVE menunjukkan bahwa masyarakat telah menggunakan dengan baik aplikasi Tangerang LIVE untuk dimensi *smart living*. Masyarakat terlihat lebih menyadari bahwa kesehatan merupakan hal yang sangat penting. Kesuksesan penggunaan program ini tidak terlepas dari adanya peran dari Dinas Kesehatan Kota Tangerang dalam memberikan edukasi kepada masyarakat secara *door to door*.

Sistem yang dibangun dengan menerapkan teknologi maju di bidang elektronika, komputer dan telekomunikasi untuk membuat prasarana dan sarana transportasi lebih informatif, lancar, aman dan nyaman sekaligus ramah lingkungan. Sistem ini mempunyai tujuan dasar untuk membuat sistem transportasi yang mempunyai kecerdasan.

Keberhasilan penerapan konsep smart city di Kota Tangerang tentu membutuhkan komitmen yang tinggi dari semua elemen masyarakat, yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat. Sinergi dari peran ketiga elemen sangat diperlukan artinya, ketiga elemen masyarakat tersebut harus saling mendukung dan selaras dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan Kota Tangerang melalui

implementasi smart city yang merupakan proses berkelanjutan dari keenam komponen. Untuk mencapai ITS yang berjalan dengan baik dan berkelanjutan, Dibangun aplikasi Tangerang LIVE yang merujuk pada pembangunan daerah melalui pelayanan secara mobile.

Tindakan dan upaya yang dilakukan tersebut memberikan hasil yang signifikan dalam perkembangan aplikasi Tangerang LIVE. Langkah-langkah yang dilakukan tersebut membuktikan bahwa dalam mencapai sebuah optimalisasi suatu program dibutuhkan tindakan untuk memberikan pengenalan terhadap program yang direncanakan. Selain itu, dalam memberikan sosialisasi tidak terlepas dari bantuan dari pemerintah daerah setempat dalam segi anggaran dan tempat untuk melakukan sosialisasi.

Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh A'yun & Pamungkas (2022) berpendapat bahwa keberhasilann dalam program tidak terlepas dari addanya strategi komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik merupakan kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi dari pengirim pesan, pesan, saluran (media), penerima pesan, hingga efek untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Strategi komunikasi dicapai dengan menggabungkan semua elemen komunikasi yang dirancang secara sadar untuk mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan. Dalam upaya pengoptimalan aplikasi Tangerang live dibuktikan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh DISKOMINFO kepada masyarakat untuk lebih mengenal dan menggunakan aplikasi tersebut guna sebagai kemudahan dalam melakukan pelayanan berbasis mobile.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan bahwa dapat disimpulkan:

1. Penerapan Aplikasi Tangerang LIVE Di Kota Tangerang yang diterapkan dalam enam dimensi yaitu *smart governance*, *smart society*, *smart economy*, *smart mobility*, *smart environment*, dan *smart living* telah menunjukkan kategori baik. Namun, beberapa program pada masing-masing dimensi masih memiliki akses penggunaan yang belum sering digunakan. Sehingga untuk mengatasinya diperlukan partisipasi dinas Kominfo dan pemerintah daerah untuk meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat.
2. Optimalisasi Aplikasi Tangerang LIVE Sebagai Konsep *Smart City* di Kota Tangerang telah optimal sebagai konsep smart city di Kota tangerang. Penambahan jumlah pengguna dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dari aplikasi Tangerang Live secara mobile memberikan bentuk keberhasilan dari aplikasi Tangerang Live. Dalam upaya pengoptimalan aplikasi Tangerang Live dilakukan dengan sosialisasi dengan bantuan dinas Kominfo kepada masyarakat untuk lebih mengenal dan menggunakan aplikasi tersebut guna sebagai kemudahan dalam melakukan pelayanan berbasis *mobile*. Selain pesan yang mudah dipahami, sosialisasi progam ini melibatkan orang-orang yang berkompeten di bidangnya. Namun kondisi tenaga kerja yang terdapat pada Dinas Kominfo Kota Tangerang, masih terdapat hambatan berupa kurangnya tenaga kerja ahli berupa programmer ahli, data analisis dan helpdesk yang mampu bekerja sesuai dengan permintaan OPD Pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, H. A. (2008). Integrasi E-Government: Tantangan, Kebijakan dan Implementasi. *Dipresentasikan Pada Seminar Pelayanan Publik Dan E-Government*.
- Cohen, D. A., & Zarowin, P. (2010). Accrual-based and real earnings management activities around seasoned equity offerings. *Journal of Accounting and Economics*, 50(1), 2–19.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Hanifah, I. H. (2022). *Pengaruh Kualitas Layanan Aplikasi Tangerang Live (Liveable, Investable, Visitable, dan E-City) Terhadap Kepuasan Masyarakat Pengguna di Kota Tangerang*. Universitas Nasional.
- Isbandi, F. S. S., Sagiyanto, A., Rahma, A., Apriani, W., Utomo, A. S., & Dasini, D. (2022). Implementasi Fitur Laksma pada Aplikasi Tangerang Live Sebagai
- Rahmawati, O. N., Fadillah, D., Sukron, A., Nasution, M. Z., Romadon, I., & Kurniawan, I. A. (2022). OPTIMALISASI PENGELOLAAN AIR BERSIH DI KOTA TANGERANG DAN TANGERANG SELATAN DALAM PERSPEKTIF SMART CITY. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 3(1), 83-88.
- Ramadhan, R., Arifianti, R., & Riswanda, R. (2019). Implementasi E-Government di Kota Tangerang Menjadi Smart City (Studi Kasus Aplikasi Tangerang Live). *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 2(4), 140–156.
- Winardi. (1996). *Perencanaan dan Pengawasan dalam Bidang Management*. Jakarta: Mandar Maju.